



## **Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Gizi Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros**

**Nurhaedah<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Idris<sup>3</sup>, Andi Nursiah<sup>4</sup>, Ali Imran<sup>5</sup>, Muslimin B<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

<sup>2,3,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

<sup>6</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang RI

### **Abstrak**

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan berdasarkan kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran. Tujuan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Gizi Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penularan suatu penyakit. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan, sedangkan untuk media yang digunakan yaitu video dan pengaplikasian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan dilakukan dengan observasi langsung pada saat penyuluhan dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri penyuluhan dan keaktifan peserta dalam acara edukasi. Hasil kegiatan diperoleh data peserta paham dan mampu mengaplikasikan secara langsung tentang cara mencuci tangan. Kegiatan pengabdian masyarakat "Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros pada anak dan remaja mampu meningkatkan pengetahuan serta memahami pola penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara mencuci tangan dan pola makan yang sehat.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Gizi, Anak Sekolah, Dusun Bonto Bonto, Desa Tunikamaseang, Kabupaten Maros

### **Abstract**

The pattern of implementing clean and healthy living is a form of behavior based on awareness as a form of learning so that individuals can help themselves with health problems or participate in creating a healthy society in their environment. Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of behaviors that are practiced based on awareness as a result of learning. The aim of Health Education, Healthy Clean Living Behavior and Nutrition for School Children in Bonto Bonto Hamlet, Tunikamaseang Village, Maros Regency as a promotive and preventive effort against the transmission of a disease. The method used in this community service is health education, while the media used are videos and the application of Clean and Healthy Living Behavior. Activities are carried out by direct observation during counseling by observing the interaction between participants and the extension presenters and the

activeness of participants in educational events. The results of the activity showed that participants understood and were able to directly apply how to wash their hands. Community service activity "Health education about clean and healthy living behavior in Bonto Bonto Hamlet, Tunikamaseang Village, Maros Regency for children and teenagers is able to increase knowledge and understand patterns of implementing clean and healthy living (PHBS) by washing hands and eating healthy patterns.

**Keywords:** Health Education, Healthy Clean Living Behavior and Nutrition, School Children, Bonto Bonto Hamlet, Tunikamaseang Village, Maros Regency

✉ Corresponding author : Nurhaedah

Email Address : [nurhaedah.iskandar@gmail.com](mailto:nurhaedah.iskandar@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengetahuan hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip pengetahuan hidup bersih dan sehat ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu prinsip PBHS adalah tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat menghindarkan lingkungan dari penyebaran penyakit, karena jamban yang tidak sehat dapat membawa efek terhadap penurunan tingkat kesehatan. (Lubis, 2019).

Pengertian PHBS di tatanan rumah tangga yang tertuang dalam peraturan Menkes RI Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 adalah : di rumah tangga, sasaran primer harus mempraktikkan perilaku yang dapat menciptakan rumah tangga ber-PHBS, yang mencakup persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI Eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (stop buang air besar sembarangan/stop BABS), pengelolaan limbah cairan di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah dan lain-lain (Depkes RI, 2010 dalam (Cumayunaro & Komalasari, 2021).

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan berdasarkan kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran (Chairul dkk, 2022).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan (Sekolah), Institusi Kesehatan, Tempat Kerja maupun Tempat-tempat Umum. Terdapat tiga faktor yang masing-masing faktor mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Widiyanto dkk, 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bimbingan kepada orang tentang kesehatan. Pendidikan kesehatan meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Pelaksanaan PHBS melalui Pengembangan pembiasaan meliputi: berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan meniru keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan setelah digunakan (Julianti dkk, 2018). Pendidikan Kesehatan pada anak usia pra dan

sekolah memiliki peran penting sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penularan suatu penyakit. Berdasarkan pertimbangan tersebut diatas maka dilaksanakan maka dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Kecamatan Tunikamaseang Kabupaten Maros.

Edukasi gizi seimbang merupakan program promotif yang dapat dikatakan cukup baik dalam mengubah pola hidup menjadi sehat. Permasalahan gizi di Indonesia saat ini semakin mengkhawatirkan hal ini dilihat dari data RISKESDAS 2018 yang menjelaskan tingginya obesitas, wasting, stunting, dan kondisi penyakit degenerative dan infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Gizi seimbang menjadi salah satu kunci dalam pemenuhan pola hidup sehat (Akbar, Dara Maulidini, 2020). Gizi seimbang memiliki 4 pilar utama yaitu konsumsi makanan yang beraneka ragam, menerapkan pola hidup sehat, pentingnya melakukan aktivitas fisik, dan menjaga berat badan ideal. Keempat pilar diatas merupakan pedoman penting untuk membiasakan hidup sehat dan memiliki asupan gizi yang baik dalam pertumbuhan atau perkembangan tubuh seperti anak-anak usia sekolah (Damayanti, A.Y., Fathimah dan Setorini, I. Y, 2018).

Penerapan gizi seimbang perlu dilakukan pendampingan terkait penerapan tersebut dan menjadi salah satu strategi untuk mengajak anak-anak untuk mengubah pola hidup menjadi sehat dan menjadi bekal ketika mereka tumbuh besar. Terkait tujuan melanjutkan perjuangan dan cita-cita bangsa, generasi muda seperti anak-anak memiliki peranan penting untuk membangun dan memajukan bangsa ini. Oleh karena itu, perlu peningkatkan sumber daya manusia seperti halnya pemahaman mengenai gizi seimbang sehingga dapat meminimalkan rentannya terkena penyakit (Aisyah, Siti, 2021). Kesehatan yang baik dapat tercipta dari pemenuhan gizi yang baik juga (Laswati, Dyah Titin, 2019). Kebutuhan zat gizi sangat dibutuhkan bagi tubuh karena setiap kandungan gizi yang kita konsumsi dapat berguna (Mardalena, 2016). Kebutuhan zat gizi yang di konsumsi dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi (Laswati, Dyah Titin, 2019).

Oleh karena itu, perlu peningkatkan sumber daya manusia seperti halnya pemahaman mengenai gizi seimbang sehingga dapat meminimalkan rentannya terkena penyakit (Aisyah, Siti, 2021). Peningkatan sumber daya manusianya perlu strategi dalam mengoptimalkan status gizi baik dan konsumsi pangan yang sehat (Utari, 2022). Hal ini penting dilakukan karena seseorang tidak dapat mengembangkan kapasitas dirinya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status gizi dan kesehatan yang baik (Thamaria, Netty, 2001).

Kesehatan yang baik dapat tercipta dari pemenuhan gizi yang baik juga (Laswati, Dyah Titin, 2019). Kebutuhan zat gizi sangat dibutuhkan bagi tubuh karena setiap kandungan gizi yang kita konsumsi dapat berguna (Mardalena, 2016). Kebutuhan zat gizi yang di konsumsi dapat mempengaruhi tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi (Utari, 2022). Jika seseorang kekurangan gizi maka dapat mengganggu sistem pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Papotot, 2021). Kesehatan individu perlu dikembangkan mulai dari usia dini bagi anak-anak khususnya pada usia sekolah dasar (Sulastri et al., 2022). Oleh karena itu, dilakukannya penyuluhan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Gizi Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros, diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu tentang belajar hidup sehat dan dapat memberikan gizi yang baik untuk anak-anaknya.

## **METODOLOGI**

Kegiatan PkM ini dilakukan dengan metode Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Gizi Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros dan media yang digunakan yaitu video. Kegiatan dilakukan dengan observasi langsung pada saat penyuluhan dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri penyuluhan dan keaktifan peserta dalam kegiatan edukasi. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara langsung setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan.

Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 2023 bertempat di Sekolah Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros. Prosedur yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah edukasi dan implementasi cara mencuci tangan dan pola makan yang sehat. Kegiatan dilakukan dengan observasi langsung pada saat

penyuluhan dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri penyuluhan dan keaktifan peserta dalam Kegiatan PkM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan diperoleh data peserta paham dan mampu mengaplikasikan secara langsung tentang cara mencuci tangan. Peserta pendidikan kesehatan dihadiri oleh 31 peserta (anak dan remaja). Dari hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki pengetahuan yang terbatas, kesadaran akan risiko yang kurang, dan kurangnya kesiapan dalam menghadapi keadaan terhadap tumbuh kembang anak. Mayoritas peserta menunjukkan tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kesiapan yang kurang baik atau cukup baik, dengan persentase yang signifikan berada pada kategori tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta memberikan gizi yang seimbang. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada Masyarakat terutama ibu-ibu yang harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif.

Setelah Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat dan Gizi Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Desa Tunikamaseang Kabupaten Maros, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, kesadaran akan risiko, dan kesiapan. Peningkatan Pengetahuan mereka baik tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kesadaran Akan Risiko Penyakit yang akan terjadi terdapat peningkatan yang signifikan dalam kesadaran pentingnya gizi anak sekolah. Peserta menyatakan kesadaran mereka sudah baik setelah sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dan Gizi anak sekolah dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Dengan adanya perubahan di bidang kesehatan ini maka paradigma pelayanan difokuskan pada upaya-upaya Promotif dan Preventif. Peningkatan sumber daya manusianya perlu strategi dalam mengoptimalkan status gizi baik dan konsumsi pangan yang sehat (Utari, Rohmani, dan 1 Prabasiwi 2022). Hal ini penting dilakukan karena seseorang tidak dapat mengembangkan kapasitas dirinya secara maksimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki status gizi dan kesehatan yang baik (Thamaria 2017).

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan Gizi di Anak Sekolah di Dusun Bonto Bonto Kecamatan Tunikamaseang Kabupaten Maros pada anak mampu meningkatkan pengetahuan serta memahami pola penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan cara mencuci tangan dan pola makan yang sehat.

Sosialisasi mengenai gizi anak sekolah, merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang terutama anak sekolah. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, terdapat beberapa hal penting yang perlu ditekankan bahwa materi penyuluhan kesehatan terkait penerapan hidup bersih sehat dan gizi pada anak sekolah di Dusun Bonto Bonto Kecamatan Tunikamaseang Kabupaten Maros sudah baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

- a) Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak Kepala Desa dan Bapak kelurahan beserta jajarannya yang telah banyak memberi kesempatan dan

bantuannya dalam melaksanakan kegiatan ini dan khususnya masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

- b) Ucapan terimakasih kepada Bapak Kepala Puskesmas wilayah kerja Penggoli dan semua pihak yang sudah memberikan support dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- c) Ucapan terimakasih kepada Ibu Rektor yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dan juga terima kasih pada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mendukung dalam kegiatan ini.

## Referensi :

1. Akbar, Dara Maulidini, dan Zuhrina Aidha. (2020). "Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020." *Jurnal Menara Medika* 3(1):66-73
2. Aisyah, Siti, (2021). 'Pengenalan Gizi Seimbang Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membentuk Kreasi Makanan di Raudhatul Athfal Muslimat Nu Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas."
3. Chairul, A. K., & Syah, R. A. P. D. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lingkungan Pemulung TPA Bantargebang Bekasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
4. DwiJayanti, Linda. (2011). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi Dan Kesehatan Balita Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Vol 6(3). Hal: 192-199.
5. Damayanti, A.Y., Fathimah dan Setorini, I. Y (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Gizi Seimbang pada Santriwati Remaja Putri Pondok Pesantren. *Darussalam Nutrition Journal*, 2(2), pp. 1-5.
6. Hadiyanto, H. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) tatanan keluarga di posdaya al-fadillah. *Jurnal Surya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
7. Hardiansyah, Marudut, Rimbawan, & Setiawan, B. (2018). Standar Mutu and Kecukupan Gizi (Quality and Nutrition Adequacy Standard).
8. Hasanah, D. N., Febrianti, F., & Minsarnawati, M. (2013). Kebiasaan Makan Menjadi Salah Satu Penyebab Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Poli Kebidanan Rsi& Lestari Cirendeu Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*,
9. Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76-82.
10. Julita, E., Rahagia, R., Fajar Cahya, M. R., Resti Wijayanti, F. E., Malaha, N., Rasyid, D., & Pannyiwi, R. (2023). Therapeutic Communication of Nurses in the Surgical Treatment Room of RSUD Arifin Nu'mang. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.51>
11. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Kemenkes RI.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Gizi Seimbang.
13. Kusfriyadi, M. K. (2010). Pengaruh pendidikan gizi ibu hamil dan pesan gizi melalui Short Message Service (SMS) terhadap pengetahuan, kepatuhan minum tablet besi dan kadar Hemoglobin ibu hamil di kota Palangka Raya. In Universitas Stuttgart.
14. Kadir, E., Verawati, V., Dwi Rahmawati, A. L., Ekawati, N., Masita, S., & MS, N. H. (2023). Management of Intranatal Care Health Services for Premature Rupture of Membranes at the Happy Minasaupa Mother and Child Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 237-245. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.92>
15. Laswati, Dyah Titin. (2019). "Masalah Gizi dan Peran Gizi Seimbang." *Agrotech : Jurnal Ilmiah Tekonologi Pertanian* 2(1) : 69-73.
16. Mardalena, Ida, dan Eko Suryani. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Keperawatan Ilmu Gizi.
17. Masdarwati, M., Kadir, E., Serli, S., Ruben, S. D., Pannyiwi, R., & Rante, A. (2023). Penyuluhan Tentang Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58-60. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.28>
18. Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku

- Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126-132.
19. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tentang Pedoman Gizi Seimbang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). 10 Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga. Kementerian Kesehatan RI.
  20. Manuntungi, A. E., Musdalifah, M., Rabuana, S., & Thalib, K. U. (2023). Edukasi Dan Konseling Terhadap Tingkat Stres Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 93–107. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.398>
  21. Ngambut, K., Banne Tondok, S., Ata Maran, A., Bare Telan, A., Rino Vanchapo, A., R.V Purba, E., & Djunaedi, D. (2023). Determinants of Hand Washing with Soap (HWWS) in Rural Communities: Cross Sectional Study in Manggarai Regency East Nusa Tenggara Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.56>
  22. Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-6.
  23. Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19 (2).
  24. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011, Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.
  25. Pradana, K. A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2021). Pengaruh Pendidikan kesehatan animasi lagu anak-anak terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah pada masa pandemi covid-19 di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1).
  26. Resti Wijayanti, F. E., HB, E., Ratu, M., Arfah, A., Hartati, A., & Werdyaningsih, E. (2022). Analisis Faktor Terhadap Pelaksanaan Standar Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 47–49. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.39>
  27. Sambo, Mery, Firda Ciuantasari, dan Godelifa Maria. (2020). “Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolaj,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1):423-29
  28. Sulastri et al. (2022).”Sosialisasi Kesehatan Diri Pada Anak-anak di Sekolah dasar Negeri 62 Lebng.”*Jurnal Dharma Pendidikan dan Keolahragaan* 2(1):28-34
  29. [10] Siwi, S. S. (2010). Hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kecamatan Jebres Surakarta. In *Hemoglobin*.
  30. Santi, S., Yufuai, A. R., Masding, M., Hanifah, A. N., Yunus, M., Nari, J., Astuti, F., Wahyuni, R., & Pannyiwi, R. (2023). The Role of Midwives in Motivating Mothers to Initiate Early Breastfeeding at Pertiwi Mother and Child Hospital in Makassar City. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 203–216. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.88>
  31. Thamaria, Netty. (2001). Penilaian status Gizi.
  32. Utari, Dewi, Ngatoiatu Rohmani, dan Anggita Prabasiwi. (2022). “Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Dengan Metode isi Piringku.” 2 (1):19-28
  33. Papatot, Gianfranco S, Ronald Rompies, dan Praevilis M Salendu. (2021).”Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak.” *Jurnal Biomedik* 13(3);266-73.
  34. Wulandari, R., Rimbawati, Y., Nurhayati, N., Fatany, A. I., Sari, R. G., & Dunggio, A. R. S. (2024). Social Phenomena of Smokers with the Incidence of Upper Respiratory Tract Infections in Toddlers at Moncongloe Health Center, Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 939–948. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.440>
  35. Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Fajriah, A. S., Putri, S. I., & Akbar, P. S. (2020). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 172-181.
  36. Widiyanto, A., Fajriah, A. S., Atmojo, J. T., Handayani, R. T., & Kurniavie, L. E. (2020). The effect of social media exposure on depression and anxiety disorders in facing Covid-19 pandemic. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 4635- 4643.

37. Zulkarnaen, I., Pannyiwi, R., Hardianti, H., Singga, S., & B, M. (2023). Analysis of Factors Associated with Household Waste Production in Antang Landfiil, Tamangapa Village, Manggala District. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 541–549. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.184>
38. Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).